

KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA MENGUNAKAN MODEL INVESTIGASI KELOMPOK

Sheren Riany Pakekong¹, Oldie Stevie Meruntu², Selfvi Suroni Dorkas Torar³

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: sherenpakekong4@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menggambarkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII dengan menggunakan model investigasi kelompok; dan (2) menggambarkan penggunaan model investigasi kelompok dalam proses pembelajaran teks berita pada siswa kelas VIII. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tondano dengan siswa kelas VIII A sebagai objek penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini memberi informasi dan menambah pengetahuan kepada khalayak ramai mengenai peristiwa yang baru saja berlangsung atau yang dapat menarik perhatian orang banyak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes dan wawancara. Penilaian terhadap karya siswa didasarkan pada kriteria kelengkapan unsur berita: keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat, penggunaan kosakata, pemilihan judul, dan ketetapan penggunaan ejaan dalam teks. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase (%). Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tondano tergolong mampu, dengan rincian nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 83,25%. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode investigasi kelompok dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII dapat meningkatkan kualitas pembelajaran teks berita. Meski demikian, pengujian pada sampel yang beragam disarankan agar dapat memperdalam pembahasan di kemudian hari.

Kata Kunci : *Keterampilan Menulis, Menulis Teks Berita, Model Investigasi Kelompok*

Abstract : The objectives of this study are to: (1) describe the ability to write news text of 8th grade students using the group investigation model; and (2) describe the use of the group investigation model in the learning process of news text of 8th grade students. This research was conducted at SMP Negeri 2 Tondano with the 8th grade students of class VIII A as the research object. The method used in this research is the descriptive qualitative method. This research provides information and adds knowledge to the general public about events that have just taken place or that can attract the attention of many people. Data collection techniques were carried out by means of observation, tests, and interviews. The assessment of students' work is based on the criteria for the completeness of news elements: the order of presentation, the use of sentences, the use of vocabulary, the selection of titles, and the correct use of spelling in the text. The data analysis technique in this study used the percentage formula (%). Based on the results of the study, the ability to write news texts of 7th grade students of class VIII A SMP Negeri 2 Tondano is classified as capable (competent), with details of the average score obtained by students which is 83.25%. This indicates that the application of group investigation method in learning to write news texts in class VIII students can improve the quality of learning news texts. However, testing on diverse samples is recommended in order to deepen the discussion in the future.

Keywords : *Writing Ability, Writing News Text, Group Investigation Model*

PENDAHULUAN

Menulis adalah praktik menggunakan karakter untuk membuat catatan, informasi, atau cerita (Yarmi, 2017). Menulis di media kerja dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen seperti pena atau pensil. Menulis juga membuat huruf dengan pena atau pensil, mentransmisikan ide atau sudut pandang, dan menciptakan dan menceritakan dongeng. Tarigan (1986) mendefinisikan menulis sebagai “suatu kegiatan yang menggunakan bahasa tertulis untuk mengkomunikasikan ide atau pemikiran.” Tulisan dapat dipahami sebagai penciptaan simbol bergambar yang dikenal masyarakat luas dalam bentuk tulisan (Budiyono, 2012). Berdasarkan hal di atas, adalah mungkin untuk menyimpulkan bahwa tulisan dapat didefinisikan sebagai kapasitas seseorang untuk melukis simbol bergambar yang dikenal oleh penulis dan pembaca ke dalam bentuk tulisan, untuk mengekspresikan pikiran, ide, emosi, dan keinginan kepada pembaca. Menulis secara luas diakui sebagai salah satu aspek terpenting dalam kehidupan sehari-hari (Renza, dkk., 2022). Jadi, tanpa diragukan lagi, instruksi menulis harus dipertimbangkan secara serius dalam kegiatan pembelajaran sekolah Indonesia.

Melalui terbitan berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet, teks berita adalah laporan tercepat dari fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, atau penting bagi sebagian besar khalayak (Bangun, dkk., 2019). Perang, pemerintah, politik, pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi, bisnis, mode, dan hiburan adalah tema umum untuk pelaporan berita, seperti juga acara olahraga dan insiden khas atau tak terduga. Sejak zaman kuno, proklamasi pemerintah tentang upacara kerajaan, hukum, pajak, kesehatan masyarakat, dan kriminalitas telah dijuluki berita. Berita adalah narasi atau deskripsi tentang kejadian atau peristiwa yang

menyenangkan.

Teks berita diartikan sebagai teks yang mengkomunikasikan berita atau informasi kepada publik tentang suatu peristiwa atau kejadian nyata dan aktual yang dikomunikasikan secara tertulis (Hidayat, 2015). Pembelajaran KD tentang teks berita adalah kemampuan untuk membedakan struktur teks berita, yang merupakan salah satu jenis teks yang diajarkan kepada siswa kelas VIII SMP. Dengan demikian, sesuai amanat Kurikulum 2013, siswa harus membaca teks berita. Namun, masih ada kendala dengan teks berita pembelajaran untuk siswa kelas VIII, khususnya di SMP Negeri 2 Tondano. Menurut observasi awal, siswa kurang terlibat dalam belajar dan memiliki kemampuan yang lebih buruk untuk membaca materi berita. Menerapkan metode pembelajaran investigasi kelompok adalah salah satu solusi untuk masalah ini.

Model pembelajaran investigasi kelompok adalah paradigma pembelajaran kooperatif di mana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 individu yang beragam (Holik, 2021). Kelompok kecil akan terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dinamis sehingga setiap anggota merasa menjadi bagian dari kelompok yang bertanggung jawab (Tibahary & Muliana, 2018). Guru melakukan penyusunan kelompok dalam rangka mengantisipasi masalah perbedaan kapasitas antar kelompok. Karena siswa terlibat dalam topik dan proses pembelajaran, penyelidikan kelompok adalah model pembelajaran kooperatif yang kompleks. Model pembelajaran inkuiri kelompok berbeda dengan model pembelajaran lain dalam penekanan utamanya, di mana siswa meneliti masalah atau tema tertentu sehingga siswa dapat terlibat langsung dengan berbagai sumber dan menghubungkannya dengan dunia nyata (Sumarmi, 2012).

Killen (dalam Aunurrahman, 2011)

membahas beberapa fitur kunci dari pembelajaran investigasi kelompok. Karakteristik penting ini adalah sebagai berikut: 1) Siswa bekerja dalam kelompok kecil dan memiliki kemandirian dari guru; 2) Kegiatan kemahasiswaan difokuskan untuk menjawab soal-soal yang telah dirumuskan; 3) Kegiatan belajar siswa akan selalu mengharuskan mereka untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar, menganalisisnya, dan mencapai beberapa kesimpulan; 4) Siswa akan menggunakan berbagai pendekatan untuk belajar; dan 5) Hasil penelitian siswa dibagikan kepada semua siswa. Menurut Komalasari (2013), model investigasi kelompok sering dianggap sebagai model yang paling rumit dan paling sulit dieksekusi dalam pembelajaran. Paradigma ini menggabungkan siswa dalam proses perencanaan, baik dalam mengidentifikasi subjek dan dalam memutuskan bagaimana mempelajarinya melalui penelitian. Siswa juga harus memiliki keterampilan komunikasi yang solid atau kemampuan proses kelompok untuk berpartisipasi dalam pendekatan inkuiri kelompok. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan model Investigasi Kelompok pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tondano.

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan dalam penyelidikan ini. Data dikumpulkan dari siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tondano yang berjumlah 28 murid. SMP Negeri 2 Tondano di Rinegetan, Kecamatan Tondano Barat, Kabupaten Minahasa dipilih oleh para peneliti. Metode pengumpulan data meliputi konservasi, wawancara, dan pengujian. Observasi dalam penelitian ini untuk menilai faktor-faktor pengetahuan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran. Data reaksi siswa dan guru terhadap adopsi pembelajaran menulis

berita dengan menggunakan pendekatan inkuiri kelompok dikumpulkan melalui wawancara. Tes yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis berita secara singkat, ringkas, dan jelas. Berdasarkan temuan ujian ini, dimungkinkan untuk mengetahui hasil kompetensi keterampilan siswa dalam menyusun teks berita setelah terlibat dalam pembelajaran.

Dengan model investigasi kelompok, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif untuk menggambarkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Rumus persentase digunakan. Selanjutnya, dapat dikonversi ke klasifikasi kelas berikut untuk menilai keberhasilan siswa dalam menulis teks berita:

Tabel 1. Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa

Rentang Skor (%)	Deskripsi
90-100	Sangat Mampu
80-89	Mampu
69-79	Cukup Mampu
0-69	Tidak Mampu

Untuk memudahkan peneliti menilai kemampuan siswa menulis teks berita dengan model investigasi kelompok menggunakan kisi-kisi penilaian, yaitu meliputi:

Tabel 2. Kriteria Penilaian

No	Kriteria	Skor Maksimal
1	Kelengkapan unsur teks berita	30
2	Keruntutan pemaparan	20
3	Penggunaan kalimat	15
4	Penggunaan kosakata	15
5	Pemilihan judul	10
6	Ketetapan penggunaan	10

	ejaan dalam berita	
--	--------------------	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Pada saat penelitian berlangsung peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan guru sejawat bertindak sebagai observer, mengamati bagaimana proses pembelajaran menulis teks berita sesuai langkah-langkah model Investigasi Kelompok pada siswa VIII A SMP Negeri 2 Tondano. Adapun gambaran pelaksanaan pembelajaran dideskripsikan sebagai berikut.

a) Pendahuluan

- Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, peneliti menyapa dan berdoa, dan kemudian mereka memverifikasi kehadiran siswa.
- Peneliti menilai kesiapan siswa untuk mempelajari konten yang akan disajikan.
- Siswa didorong untuk menunjukkan keahlian tentang konten yang dibahas setelah peneliti memusatkan perhatian mereka pada materi yang akan dibahas.
- Buat komentar luas tentang subjek yang dibahas.
- Mahasiswa diberikan materi dan informasi mengenai topik yang akan dipelajari dan didiskusikan, kemudian peneliti menjelaskan keuntungan dari pembelajaran materi tersebut.

b) Inti

- Peneliti menjelaskan lebih lanjut tentang kriteria untuk membuat teks berita sebelum menetapkan tugas tertentu berdasarkan kriteria untuk menulis teks berita.

- Peneliti menugaskan siswa untuk menghasilkan teks berita dengan judul yang mereka pilih sambil memperhatikan persyaratan untuk membuat teks berita.
- Sepanjang tugas, guru melakukan observasi dan memberikan bimbingan kepada siswa yang memiliki pertanyaan.

2. Kemampuan Siswa Menulis Teks Berita

Untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan Model Investigasi Kelompok pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tondano yang berjumlah 28 siswa diringkas dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Kemampuan Siswa Kelas VIII A Menulis Teks Berita

Siswa	Kriteria						Total Nilai
	1	2	3	4	5	6	
1	30	20	15	15	10	10	100
2	30	20	15	15	10	10	100
3	30	20	15	15	10	10	100
4	30	20	15	15	10	10	100
5	30	20	15	15	10	10	100
6	30	13	15	15	8	8	86
7	30	13	14	13	8	8	86
8	30	13	14	13	8	8	86
9	30	13	14	13	8	8	86
10	30	13	14	13	8	8	86
11	21	13	14	13	2	2	58
12	21	13	9	11	2	2	58
13	21	13	9	11	2	2	58
14	21	13	9	11	2	2	58
15	21	13	9	11	2	2	58
16	30	16	9	11	10	8	89
17	30	16	14	11	10	8	89
18	30	16	14	11	10	8	89
19	30	16	14	11	10	8	89
20	30	16	14	11	10	8	89

Total %	27,75	15,5	13	12,5	7,5	7	1665
---------	-------	------	----	------	-----	---	------

Kriteria pertama "kelengkapan komponen teks berita" siswa No. 1 mendapat nilai 30 karena mampu mendeteksi kelengkapan elemen teks berita dalam membuat teks berita. Siswa No. 1 menerima 20 pada kriteria kedua, "urutan paparan," karena ia mampu membedakan urutan paparan dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 1 menerima nilai 15 pada kriteria ketiga, "penggunaan kalimat," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kalimat dalam menyusun berita. Siswa No. 1 menerima nilai 15 pada kriteria keempat, "penggunaan terminologi," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kosakata dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 1 menerima 10 pada kriteria kelima, "pemilihan judul," karena ia mampu menilai pemilihan judul dalam menyusun potongan berita. Siswa nomor 1 mendapat nilai 10 pada kriteria keenam, "penentuan penggunaan ejaan dalam berita," karena ia mampu mengidentifikasi penentuan penggunaan ejaan dalam berita, dalam menyusun teks berita. Hasilnya, siswa No. 1 menerima skor keseluruhan 100.

Siswa No. 2 menerima 30 pada kriteria pertama, "kelengkapan komponen teks berita," karena ia mampu menilai kelengkapan elemen teks berita dalam menyusun teks berita. Siswa No. 2 menerima 20 pada kriteria kedua, "urutan paparan," karena ia mampu membedakan urutan paparan dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 2 menerima 15 pada kriteria ketiga, "penggunaan kalimat," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kalimat dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 2 menerima nilai 15 pada kriteria keempat, "penggunaan terminologi," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kosakata dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 2 menerima 10 pada kriteria kelima, "pemilihan judul," karena ia mampu menilai pemilihan judul

dalam menyusun potongan berita. Siswa nomor 2 menerima nilai 10 pada kriteria keenam, "penentuan penggunaan ejaan dalam berita," karena ia mampu mengidentifikasi penentuan penggunaan ejaan dalam berita, dalam menyusun teks berita. Hasilnya, siswa No. 2 menerima skor keseluruhan 100.

Siswa No. 3 menerima nilai 30 pada kriteria pertama, "kelengkapan komponen teks berita," karena ia mampu menilai kelengkapan elemen teks berita dalam menyusun teks berita. Siswa No. 3 menerima 20 pada kriteria kedua, "urutan paparan," karena ia mampu membedakan urutan paparan dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 3 menerima nilai 15 pada kriteria ketiga, "penggunaan kalimat," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kalimat dalam menyusun berita. Siswa No. 3 menerima nilai 15 pada kriteria keempat, "penggunaan terminologi," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kosakata dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 3 menerima 10 pada kriteria kelima, "pemilihan judul," karena ia mampu menilai pemilihan judul dalam menyusun berita. Siswa nomor 3 mendapat nilai 10 pada kriteria keenam, "penentuan penggunaan ejaan dalam berita," karena ia mampu mengidentifikasi penentuan penggunaan ejaan dalam berita, dalam menyusun teks berita. Hasilnya, siswa nomor tiga mendapat nilai sempurna 100.

Siswa No. 4 menerima 30 pada kriteria pertama, "kelengkapan komponen teks berita," karena ia mampu menilai kelengkapan elemen teks berita dalam membuat teks berita. Siswa No. 4 menerima 20 pada kriteria kedua, "urutan paparan," karena ia mampu membedakan urutan paparan dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 4 menerima nilai 15 pada kriteria ketiga, "penggunaan kalimat," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kalimat dalam menyusun berita. Siswa No. 4 menerima nilai 15 pada kriteria keempat, "penggunaan terminologi," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kosakata

dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 4 menerima 10 pada kriteria kelima, "pemilihan judul," karena ia mampu menilai pemilihan judul dalam menyusun potongan berita. Siswa nomor 4 menerima nilai 10 pada kriteria keenam, "penentuan penggunaan ejaan dalam berita," karena ia mampu mengidentifikasi penentuan penggunaan ejaan dalam berita, dalam menyusun teks berita. Hasilnya, siswa nomor empat mendapat nilai sempurna 100.

Siswa no. 5 menerima nilai 30 pada kriteria pertama, "kelengkapan komponen teks berita," karena ia mampu menilai kelengkapan elemen teks berita dalam menyusun teks berita. Siswa No. 5 menerima 20 pada kriteria kedua, "urutan paparan," karena ia mampu membedakan urutan paparan dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 5 menerima 15 pada kriteria ketiga, "penggunaan kalimat," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kalimat dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 5 menerima nilai 15 pada kriteria keempat, "penggunaan terminologi," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kosakata dalam menyusun berita. Siswa No. 5 menerima 10 pada kriteria kelima, "pemilihan judul," karena ia mampu menilai pemilihan judul dalam menyusun materi berita. Siswa nomor 5 menerima nilai 10 pada kriteria keenam, "penentuan penggunaan ejaan dalam berita," karena ia mampu mengidentifikasi penentuan penggunaan ejaan dalam berita, dalam menyusun teks berita. Hasilnya, siswa No. 5 menerima skor keseluruhan 100.

Siswa no. 6 menerima nilai 30 pada kriteria pertama, "kelengkapan komponen teks berita," karena ia mampu menilai kelengkapan elemen teks berita dalam menyusun teks berita. Siswa No. 7 menerima 13 pada kriteria kedua, "urutan paparan," karena sangat mampu menentukan urutan paparan dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 6 menerima nilai 14 pada kriteria ketiga,

"penggunaan kalimat," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kalimat dalam menyusun berita. Siswa No. 6 menerima nilai 13 pada kriteria keempat, "penggunaan terminologi," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kosakata dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 6 menerima nilai 8 pada kriteria kelima, "pemilihan judul," karena ia dapat menilai pemilihan judul dalam menyusun materi berita. Siswa nomor 6 menerima nilai 8 pada kriteria keenam, "penentuan penggunaan ejaan dalam berita," menunjukkan bahwa ia mampu membedakan penentuan penggunaan ejaan dalam berita, dalam menyusun teks berita. Hasilnya, siswa No. 6 menerima skor keseluruhan 86.

Siswa no. 7 menerima 30 pada kriteria pertama, "kelengkapan komponen teks berita," karena ia mampu menilai kelengkapan elemen teks berita dalam menyusun teks berita. Siswa No. 7 menerima 13 pada kriteria kedua, "urutan paparan," karena sangat mampu menentukan urutan paparan dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 7 menerima 14 pada kriteria ketiga, "penggunaan kalimat," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kalimat dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 7 menerima nilai 13 pada kriteria keempat, "penggunaan terminologi," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kosakata dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 7 menerima nilai 8 pada kriteria kelima, "pemilihan judul," karena ia mampu menilai pemilihan judul dalam menyusun materi berita. Siswa nomor 7 menerima nilai 8 pada kriteria keenam, "penentuan penggunaan ejaan dalam berita," menunjukkan bahwa ia mampu membedakan penentuan penggunaan ejaan dalam berita, dalam penulisan teks berita. Hasilnya, siswa No. 7 menerima skor keseluruhan 86.

Siswa no. 8 menerima nilai 30 pada kriteria pertama, "kelengkapan komponen teks berita," karena ia mampu menilai

kelengkapan elemen teks berita dalam menyusun teks berita. Siswa No. 8 menerima 13 pada kriteria kedua, "urutan paparan," karena sangat mampu menentukan urutan paparan dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 8 menerima nilai 14 pada kriteria ketiga, "penggunaan kalimat," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kalimat dalam menyusun berita. Siswa No. 8 menerima nilai 13 pada kriteria keempat, "penggunaan terminologi," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kosakata dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 8 menerima nilai 8 pada kriteria kelima, "pemilihan judul," karena ia mampu mengidentifikasi pemilihan judul dalam menyusun materi berita. Siswa nomor 8 menerima nilai 8 pada kriteria keenam, "penentuan penggunaan ejaan dalam berita," menunjukkan bahwa ia mampu membedakan penentuan penggunaan ejaan dalam berita, dalam menyusun teks berita. Hasilnya, siswa No. 8 menerima skor keseluruhan 86.

Siswa no. 6 menerima nilai 30 pada kriteria pertama, "kelengkapan komponen teks berita," karena ia mampu menilai kelengkapan elemen teks berita dalam menyusun teks berita. Siswa No. 9 menerima 13 pada kriteria kedua, "urutan paparan," karena sangat mampu menentukan urutan paparan dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 9 menerima nilai 14 pada kriteria ketiga, "penggunaan kalimat," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kalimat dalam menyusun berita. Siswa No. 9 menerima nilai 13 pada kriteria keempat, "penggunaan terminologi," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kosakata dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 9 menerima nilai 8 pada kriteria kelima, "pemilihan judul," karena ia dapat menilai pemilihan judul dalam menyusun materi berita. Siswa nomor 9 menerima nilai 8 pada kriteria keenam, "penentuan penggunaan ejaan dalam berita," menunjukkan bahwa ia mampu membedakan penentuan penggunaan ejaan

dalam berita, dalam menyusun teks berita. Hasilnya, siswa No. 9 menerima skor keseluruhan 86.

Siswa No. 10 menerima 30 pada kriteria pertama, "kelengkapan komponen teks berita," karena ia mampu menilai kelengkapan elemen teks berita dalam membuat teks berita. Siswa No. 10 menerima nilai 13 pada kriteria kedua, "urutan paparan," karena sangat mampu menentukan urutan paparan dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 10 menerima nilai 14 pada kriteria ketiga, "penggunaan kalimat," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kalimat dalam menyusun berita. Siswa No. 10 menerima nilai 13 pada kriteria keempat, "penggunaan terminologi," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kosakata dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 6 menerima nilai 8 pada kriteria kelima, "pemilihan judul," karena ia dapat menilai pemilihan judul dalam menyusun materi berita. Siswa nomor 10 menerima nilai 8 pada kriteria keenam, "penentuan penggunaan ejaan dalam berita," menunjukkan bahwa ia mampu membedakan penentuan penggunaan ejaan dalam berita, dalam menyusun teks berita. Hasilnya, siswa No. 10 menerima skor keseluruhan 86.

Siswa no. 11 mendapat nilai 21 untuk kriteria pertama "kelengkapan komponen teks berita" karena sangat mampu menentukan kelengkapan unsur teks berita dalam membuat teks berita. Siswa No. 11 menerima 13 pada kriteria kedua, "urutan paparan," karena ia kurang mampu membedakan urutan paparan dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 11 menerima nilai 9 pada kriteria ketiga, "penggunaan kalimat," karena ia tidak dapat mendeteksi penggunaan kalimat dalam menyusun berita. Siswa No. 11 menerima nilai 11 pada kriteria keempat, "penggunaan kosakata," karena ia kurang mampu mengevaluasi penggunaan kosakata dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 11 menerima nilai 2 pada

kriteria kelima, "pemilihan judul," karena ia tidak dapat mengidentifikasi pemilihan judul dalam menyusun berita. Siswa nomor 11 mendapat nilai 2 pada kriteria keenam, "penentuan penggunaan ejaan dalam berita," karena ia tidak dapat mengidentifikasi penentuan penggunaan ejaan dalam berita, dalam menyusun teks berita. Hasilnya, siswa No. 11 menerima skor keseluruhan 58.

Siswa No. 12 menerima 30 pada kriteria pertama, "kelengkapan komponen teks berita," karena ia mampu menilai kelengkapan elemen teks berita dalam menyusun teks berita. Siswa No. 12 menerima nilai 20 pada kriteria kedua, "urutan paparan," karena ia mampu membedakan urutan paparan dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 12 menerima nilai 14 pada kriteria ketiga, "penggunaan kalimat," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kalimat dalam menyusun berita. Siswa No. 12 menerima nilai 13 pada kriteria keempat, "penggunaan terminologi," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kosakata dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 12 menerima nilai 10 pada kriteria kelima, "pemilihan judul," karena ia dapat menilai pemilihan judul dalam menyusun materi berita. Siswa nomor 12 mendapat nilai 10 pada kriteria keenam, "penentuan penggunaan ejaan dalam berita," karena ia mampu mengidentifikasi penentuan penggunaan ejaan dalam berita, dalam menyusun teks berita. Hasilnya, siswa No. 12 menerima skor keseluruhan 97.

Siswa No. 13 menerima 30 pada kriteria pertama, "kelengkapan komponen teks berita," karena ia mampu menilai kelengkapan elemen teks berita dalam menyusun teks berita. Siswa No. 13 menerima 20 pada kriteria kedua, "urutan paparan," karena ia mampu membedakan urutan paparan dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 13 menerima nilai 14 pada kriteria ketiga, "penggunaan kalimat," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kalimat dalam menyusun

berita. Siswa No. 13 menerima nilai 13 pada kriteria keempat, "penggunaan terminologi," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kosakata dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 13 menerima nilai 10 pada kriteria kelima, "pemilihan judul," karena ia mampu menilai pemilihan judul dalam menyusun materi berita. Siswa nomor 13 mendapat nilai 10 pada kriteria keenam, "penentuan penggunaan ejaan dalam berita," karena ia mampu mengidentifikasi penentuan penggunaan ejaan dalam berita, dalam menyusun teks berita. Hasilnya, siswa No. 13 menerima skor keseluruhan 97.

Siswa 14 menerima nilai 30 pada kriteria pertama, "kelengkapan komponen teks berita," karena ia mampu menilai kelengkapan elemen teks berita dalam menyusun teks berita. Siswa No. 14 menerima nilai 20 pada kriteria kedua, "urutan paparan," karena ia mampu membedakan urutan paparan dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 14 menerima nilai 14 pada kriteria ketiga, "penggunaan kalimat," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kalimat dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 14 menerima nilai 13 pada kriteria keempat, "penggunaan terminologi," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kosakata dalam menyusun berita. Siswa No. 14 menerima nilai 10 pada kriteria kelima, "pemilihan judul," karena ia dapat menilai pemilihan judul dalam menyusun materi berita. Siswa nomor 14 mendapat nilai 10 pada kriteria keenam, "penentuan penggunaan ejaan dalam berita," karena ia mampu mengidentifikasi penentuan penggunaan ejaan dalam berita, dalam menyusun teks berita. Hasilnya, siswa 14 menerima skor keseluruhan 97.

Siswa no. 15 menerima nilai 30 pada kriteria pertama, "kelengkapan komponen teks berita," karena ia mampu menilai kelengkapan elemen teks berita dalam menyusun teks berita. Siswa No. 15 menerima nilai 20 pada kriteria kedua, "urutan paparan," karena ia mampu

membedakan urutan paparan dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 15 menerima nilai 14 pada kriteria ketiga, "penggunaan kalimat," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kalimat dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 15 menerima nilai 13 pada kriteria keempat, "penggunaan terminologi," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kosakata dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 15 menerima nilai 10 pada kriteria kelima, "pemilihan judul," karena ia dapat menilai pemilihan judul dalam menyusun materi berita. Siswa nomor 15 mendapat nilai 10 pada kriteria keenam, "penentuan penggunaan ejaan dalam berita," karena ia mampu mengidentifikasi penentuan penggunaan ejaan dalam berita, dalam menyusun teks berita. Hasilnya, siswa No. 15 menerima skor keseluruhan 97.

Siswa no. 16 menerima nilai 30 pada kriteria pertama, "kelengkapan komponen teks berita," karena ia mampu menilai kelengkapan elemen teks berita dalam menyusun teks berita. Siswa No. 16 menerima nilai 16 pada kriteria kedua, "urutan paparan," karena ia mampu membedakan urutan paparan dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 16 menerima 14 pada kriteria ketiga, "penggunaan kalimat," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kalimat dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 16 menerima nilai 14 pada kriteria keempat, "penggunaan terminologi," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kosakata dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 16 menerima nilai 11 pada kriteria kelima, "pemilihan judul," karena ia kurang mampu menilai pemilihan judul dalam menyusun materi berita. Siswa nomor 16 mendapat nilai 10 pada kriteria keenam, "penentuan penggunaan ejaan dalam berita," karena ia mampu mengidentifikasi penentuan penggunaan ejaan dalam berita, dalam menyusun teks berita. Hasilnya, siswa No. 16 menerima skor keseluruhan 89.

Siswa no. 17 menerima nilai 30 pada kriteria pertama, "kelengkapan komponen teks berita," karena ia mampu menilai kelengkapan elemen teks berita dalam menyusun teks berita. Siswa No. 17 menerima nilai 16 pada kriteria kedua, "urutan paparan," karena ia mampu membedakan urutan paparan dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 17 menerima nilai 14 pada kriteria ketiga, "penggunaan kalimat," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kalimat dalam menyusun berita. Siswa No. 17 menerima nilai 14 pada kriteria keempat, "penggunaan terminologi," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kosakata dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 17 menerima nilai 11 pada kriteria kelima, "pemilihan judul," karena ia kurang mampu menilai pemilihan judul dalam menyusun materi berita. Siswa nomor 17 mendapat nilai 10 pada kriteria keenam, "penentuan penggunaan ejaan dalam berita," karena ia mampu mengidentifikasi penentuan penggunaan ejaan dalam berita, dalam menyusun teks berita. Hasilnya, siswa No. 17 menerima skor keseluruhan 89.

Siswa no. 18 menerima nilai 30 pada kriteria pertama, "kelengkapan komponen teks berita," karena ia mampu menilai kelengkapan elemen teks berita dalam menyusun teks berita. Siswa No. 18 menerima nilai 16 pada kriteria kedua, "urutan paparan," karena ia mampu membedakan urutan paparan dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 18 menerima nilai 14 pada kriteria ketiga, "penggunaan kalimat," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kalimat dalam menyusun berita. Siswa No. 18 menerima nilai 14 pada kriteria keempat, "penggunaan terminologi," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kosakata dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 18 menerima nilai 11 pada kriteria kelima, "pemilihan judul," karena ia kurang mampu menilai pemilihan judul dalam menyusun materi berita. Siswa nomor 18 mendapat nilai 10 pada kriteria

keenam, "penentuan penggunaan ejaan dalam berita," karena ia mampu mengidentifikasi penentuan penggunaan ejaan dalam berita, dalam menyusun teks berita. Hasilnya, siswa No. 18 menerima skor keseluruhan 89.

Siswa No. 19 menerima 30 pada kriteria pertama, "kelengkapan komponen teks berita," karena ia mampu menilai kelengkapan elemen teks berita dalam membuat teks berita. Siswa No. 19 menerima nilai 16 pada kriteria kedua, "urutan paparan," karena ia mampu membedakan urutan paparan dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 19 menerima nilai 14 pada kriteria ketiga, "penggunaan kalimat," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kalimat dalam menyusun berita. Siswa No. 19 menerima nilai 14 pada kriteria keempat, "penggunaan terminologi," karena ia mampu mendeteksi penggunaan kosakata dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 19 menerima 11 pada kriteria kelima, "pemilihan judul," karena ia kurang mampu menentukan pemilihan judul dalam menulis teks berita. Siswa nomor 19 menerima nilai 10 pada kriteria keenam, "penentuan penggunaan ejaan dalam berita," karena ia mampu membedakan penentuan penggunaan ejaan dalam berita, dalam menyusun teks berita. Hasilnya, siswa No. 19 menerima skor keseluruhan 89.

Mahasiswa no. 20 mendapatkan nilai 30 untuk kriteria pertama "kelengkapan komponen teks berita" karena mampu menilai kelengkapan unsur teks berita dalam membuat teks berita. Siswa No. 20 menerima nilai 16 pada kriteria kedua, "urutan paparan," karena ia mampu membedakan urutan paparan dalam menyusun potongan berita. Siswa No. 20 menerima 14 pada kriteria ketiga, "penggunaan kalimat," karena ia mampu menentukan penggunaan kalimat dalam menulis teks berita. Siswa No. 20 menerima 14 pada kriteria keempat, "penggunaan kosakata," karena ia mampu

menentukan penggunaan kosakata dalam menulis teks berita. Siswa No. 20 menerima nilai 11 pada kriteria kelima, "pemilihan judul," karena ia kurang mampu menilai pemilihan judul dalam menyusun materi berita. Siswa nomor 20 mendapat nilai 10 pada kriteria keenam, "penentuan penggunaan ejaan dalam berita," karena ia mampu membedakan penentuan penggunaan ejaan dalam berita, dalam menyusun teks berita. Hasilnya, siswa No. 20 menerima skor keseluruhan 89.

Jika uraian sebelumnya dimasukkan dalam perhitungan, maka nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menghasilkan teks berita secara klasik menggunakan model inkuiri kelompok adalah 83,25 %, atau berada pada kisaran 80-89 % dengan kriteria mampu.

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengungkapkan informasi penting tentang manfaat model pembelajaran inkuiri kelompok sebagai semacam pembelajaran kooperatif. Strategi yang mempromosikan kolaborasi kelompok mendorong semua peserta untuk berpartisipasi aktif selama instruksi. Ini konsisten dengan teori belajar saat ini bahwa belajar dan bekerja sama menghasilkan hasil yang lebih besar daripada belajar sendiri. (Posumah, Ratu, & Meruntu, 2021; Lahopang, Al Katuuk, dan Kamagi, 2014) yang mengidentifikasi pentingnya kerja tim, pembelajaran kelompok, dan mencapai hasil yang diinginkan. Siswa bekerja sendiri untuk menghasilkan ide atau konsep untuk teks berita. Keunggulan investigasi kelompok sebagai varian pembelajaran kooperatif didukung oleh temuan penelitian sebelumnya Sahempa, Mandang, dan Palar (2014) yang menemukan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD membuat siswa aktif selama pembelajaran, memungkinkan siswa untuk menentukan kelas kata bahasa Indonesia. Hasil serupa diperoleh dalam salah satu investigasi Momongan, Paath, dan Meruntu (2015),

yang menyelidiki penggunaan satu jenis pembelajaran kooperatif, yaitu TPS, dalam pembelajaran menulis esai deskriptif. Berdasarkan data, siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tondano dalam menyusun berita memenuhi standar "kompeten." Nilainya berada dalam kisaran 80-89 % untuk kriteria atau kriteria kompeten. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menentukan bahwa siswa kelas VIII A di SMP Negeri 2 Tondano dapat menghasilkan artikel berita. Penelitian ini mendukung gagasan bahwa strategi pengajaran sangat strategis dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa dalam empat keterampilan bahasa yang diajarkan kepada siswa. Penemuan ini didukung oleh penelitian Manangka (2022) yang menemukan signifikansi model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran mengenali bagian-bagian dalam teks berita.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 5 siswa dalam kelompok sangat kompeten dengan skor mulai dari 90% hingga 100%, 10 siswa dalam kategori mampu dengan skor mulai dari 80% hingga 89 %, dan 5 siswa dalam kategori tidak mampu dengan skor mulai dari 0% hingga 69 %. Berdasarkan temuan penelitian tentang kemampuan menulis teks berita, meliputi kelengkapan teks berita, urutan paparan, penggunaan kalimat, penggunaan kosakata, pemilihan judul, dan penentuan penggunaan ejaan dalam teks berita, siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tondano mampu, dengan rincian nilai rata-rata siswa sebesar 83,25 %.

REFERENSI

- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta
- Bangun, E. P., Koagouw, F. V., & Kalangi, J. S. (2019). Analisis Isi unsur kelengkapan berita pada media online manadopostonline. com. *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3).
- Budiyono, H. (2012). Mengembangkan paragraf sesuai fungsi dan posisi dalam rangka menulis sebuah tulisan esai. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2).
- Hidayat, T. W. (2015). Analisis Berita Kesehatan di Media Massa terhadap Pelayanan Publik. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 1(2).
- Holik, A. (2021). Peningkatan Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan Metode Cooperative Learning Standar Kompetensi Dzikir dan Do'a Setelah Sholat pada Siswa Kelas IV SD Negeri Wibawamulya 01 Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pedagogiana*, 9(8), 175-185.
- Kokasih. (2017). *Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII Edisi Revisi 2017*. Kemendikbud.
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstul: Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Adiatama.
- Manangka, G. N. (2022). Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Dengan Model Teams Group Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tombulu. *KOMPETENSI*, 2(07), 1534-1544.
- Mirontoneng, D., Sepang, E. A., & Monoarfa, S. (2021). Pembelajaran Menyimak Teks Pidato Melalui Model Pembelajaran Tipe STAD Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Tabukan. *Jurnal Bahtra*, 2(2).
- Momongan, Paath, R. C. dan Meruntu, O. (2015). Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Pembelajaran "Think Pair Share" (TPS) Siswa Kelas XC SMA Kristen 1 Tomohon. *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni Kompetensi*, 3(2).
- Posumah, Y. R., Ratu, D. M., & Meruntu, O. S. (2021). Penerapan Teknik Identitas Korporat dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 04 Kawangkoan. *Jurnal Bahtra*, 2(1).

- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445-451.
- Sahempa, O., Mandang, F. H., dan Palar, W. R. (2014). Kemampuan Menentukan Kelas Kata Bahasa Indonesia Melalui Model STAD Siswa Kelas VIII SMP Gonzaga Tomohon. *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni-Kompetensi*, 2(2).
- Sumarni. (2012). *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Aditya Media Publishing.
- Tarigan, H. G. (1985). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa
- Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-model pembelajaran inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 54-64.
- Winataputra, U. S. (1996). *Model-Model Pembelajaran*. PAUPPAI Universitas Terbuka.
- Yarmi, G. (2017). Pembelajaran menulis di sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 1-6. DOI: <https://doi.org/10.21009/PIP.311.1>